

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rencana Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mencari di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.<sup>85</sup>

Fokus penelitian ini adalah budaya religius di sekolah dalam merespon era global di MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan dan MI Negeri Pandansari Ngunut. Untuk menjawab fokus penelitian tersebut dibutuhkan sub-fokus yang mempertanyakan mengenai wujud budaya religius yang dikembangkan, strategi pengembangan budaya religius di sekolah dalam merespon era global, dan dampak pengembangan budaya religius di sekolah dalam merespon era global.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang

---

<sup>85</sup>Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), 55.

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>86</sup>

Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>87</sup>

John W. Creswell dalam bukunya mengatakan bahwa, *Qualitative research takes place in the natural setting. The Qualitative researcher often goes to the site (home, office, environment) of the participant to conduct the research. This enables the researcher to develop a level of detail about the individual or place and to be highly involved in actual experiences of the participants.*<sup>88</sup> Penelitian kualitatif berlangsung tanpa adanya setting lebih bersifat natural. Peneliti kualitatif sering pergi ke tempat lingkungan seperti halnya (rumah, kantor, lingkungan) dalam melakukan penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan tingkat detail tentang individu atau tempat yang akan diteliti, dan akan sangat terlibat dalam pengalaman nyata dari peserta didik

Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi

---

<sup>86</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

<sup>87</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), 30.

<sup>88</sup>John W. Creswell, *Research Design; qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*, (California: Sage Publication, 2003), 181.

dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>89</sup>

Sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian kualitatif dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>90</sup>

Dalam hal ini, penelitian yang peneliti lakukan termasuk penelitian studi muti kasus, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>91</sup> Penelitian studi muti kasus ini peneliti gunakan dengan alasan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sevilla ed.all yang dikutip oleh Abdul Aziz, karena kita akan terlibat dalam penelitian yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap perilaku individu.<sup>92</sup> Di samping itu studi muti kasus juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, sekolah dan berbagai bentuk unit sosial lainnya.

Berdasarkan diatas, penelitian kualitatif deskriptif adalah mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan berupa gambar, kata-kata lisan atau tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati dan data tersebut

---

<sup>89</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),6.

<sup>90</sup>*Ibid*, 64

<sup>91</sup>Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* ,(Surabaya: Penerbit SIC, 2002), 24.

<sup>92</sup>Abdul Azis S.R., *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Multi kasus; kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*,(Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988), 2.

tidak berupa angka, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka hasil data akan difokuskan berupa pernyataan secara deskriptif dan tidak mengkaji suatu hipotesa serta mengkorelasi variabel. Peneliti terjun secara langsung untuk mengadakan pengamatan atau observasi atau wawancara terhadap objek atau subyek penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus dengan rancangan multisitus karena penelitian ini meneliti kasus yang ada dua sekolah tersebut yang diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Karakteristik kedua sekolah tersebut bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1** Persamaan Karakteristik Sekolah

No	Karakteristik	MI Negeri Pandansari Ngunut	MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan
1	Sekolah negeri	Ya	Tidak
2	Mengembangkan budaya religius	Ya	Ya
3	Mempunyai visi ketaqwaan dan berprestasi	Ya	Ya
4	Mempunyai misi menyiapkan generasi yang berkarakter dan berbudi luhur	Ya	Ya
5	Sekolah berbasis IPTEK	Ya	Ya

## B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Di samping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Mulai dari studi pendahuluan, kemudian

mengirim surat perizinan untuk penelitian, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian ke sekolah tersebut.<sup>93</sup>

Salah satu keunikan dalam penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen non insani bersifat sebagai data pelengkap. Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data.<sup>94</sup> Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.<sup>95</sup>

Lebih jauh disebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit karena peneliti dalam hal ini sekaligus menjadi perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya, peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>96</sup> Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan, hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang mempunyai latar yang bersifat natural sebagai sumber data langsung, sedangkan peneliti merupakan instrumen utama.

---

<sup>93</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 167.

<sup>94</sup>S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), 9.

<sup>95</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, 65.

<sup>96</sup>*Ibid.*, 65.

Kehadiran peneliti di sini dimaksudkan supaya mampu memahami kenyataan-kenyataan di lapangan yang terkait dengan objek penelitian, sebab peneliti adalah pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti juga menjadi pelapor hasil penelitian. Peneliti dilokasi penelitian juga berperan sebagai pengamat penuh, di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh kepala sekolah dan guru-guru yang bersangkutan di MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Rejotangan dan MI Negeri Pandansari Ngunut.

### **C. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini adalah berada:

- 1) MI Darussalam 01 Aryojeding yang terletak di desa Aryojeding, kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung memiliki letak yang sangat strategis, tidak berada di dekat jalan raya yang dapat mengganggu aktivitas kegiatan belajar mengajar. Kemudian keunggulannya adalah sekolah ini memiliki jaringan wifi yang bisa diakses oleh guru. Hal ini mempermudah warga sekolah untuk mengakses informasi apapun. Akan tetapi tetap dilakukan pembekalan dalam memanfaatkan internet yang positif.<sup>97</sup>
- 2) MI Negeri Pandansari Ngunut Kabupaten Tulungagung, memiliki letak yang strategis. Tempat yang sepi dari keramaian karena sekolah ini berada diantara dekat rumah warga. Sekolah ini sangat disiplin dalam menangani siswa-siswinya. Penataan sekolah sudah memadai, bahkan akan dibangun

---

<sup>97</sup> Observasi di MI Darussalam 01 Aryojeding

gedung baru menungjang proses belajar mengajar. Sekolah ini juga menggunakan wifi yang dapat diakses dengan menggunakan password.<sup>98</sup>

Peneliti mengambil lokasi penelitian ini dikarenakan kedua sekolah tersebut merupakan sekolah favorit meskipun ada sekolah lain yang lebih unggul. Kedisiplinan guru juga terlihat sangat baik dibandingkan dengan sekolah lain. Adapun fokus penelitian ini ditujukan untuk mengamati dan meneliti bagaimana budaya religius di sekolah dalam merespon era global. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian akan disesuaikan dengan segenap pihak sekolah yang terkait.

#### **D. Sumber Data**

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi sumber data tersebut peneliti atau penulis mengklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu :

1. *Person* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket sumber data yang dalam hal ini adalah wawancara dengan kepala sekolah atau madrasah, tenaga didik lainnya serta siswa.
2. *Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak, misalnya dalam penelitian ini adalah MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan dan MI Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung dan seluruh sarana yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

---

<sup>98</sup> Observasi di MI Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung

3. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol yang lain yang berada dalam dokumen berupa kertas.<sup>99</sup>

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengelompokan sumber data yakni:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).<sup>100</sup> Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari Madrasah madrasah , tenaga pendidik dan siswa.

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang digali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan.

---

<sup>99</sup>*Ibid*, 109.

<sup>100</sup>Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*(,Bandung: Sinar Baru, 1984), 4



#### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).<sup>101</sup> Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang peningkatan Pelayanan pelanggan di MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan dan MI Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik yang antara lain sebagai berikut:

#### 1. Teknik Observasi Partisipan

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.<sup>102</sup> Observasi merupakan kegiatan untuk mengamati suatu kejadian, gerak atau proses.<sup>103</sup> Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Peneliti dalam kegiatan ini melihat dan mengamati secara langsung aktivitas di sekolah termasuk kegiatan yang dilakukan sehari-hari terutama

---

<sup>101</sup>Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFU-UII, 1991), 55.

<sup>102</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005), 159.

<sup>103</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 273.

yang berkaitan dengan Pengembangan budaya religius. Teknik observasi yang dilakukan peneliti diantaranya adalah:

- 1) Melakukan pengamatan awal terhadap aktivitas sehari-hari dalam melaksanakan nilai-nilai religius di sekolah.
- 2) Melakukan pengamatan lanjutan terhadap seluruh aktivitas warga sekolah mulai dari pagi hingga jam pulang sekolah.
- 3) Melakukan pengamatan terhadap upaya atau strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun guru dalam melakukan pengembangan budaya religius di sekolah.
- 4) Melakukan pengamatan terhadap dampak yang dihasilkan dalam pengembangan budaya religius di sekolah. Dampak ini tertuju pada 4 sasaran yakni lulusan, siswa, guru, dan lingkungan sekolah.

## 2. Tekni Wawancara (interview) Mendalam

Metode wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.<sup>104</sup> Maksud diadakan wawancara sebagaimana ditegaskan Lincoln dan Guba dalam Moleong adalah mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.<sup>105</sup> Responden-responden yang menjadi sumber data dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Kepala Sekolah, yang nantinya akan diperoleh data tentang hal-hal yang berhubungan dengan pengembangan budaya religius di MI Darussalam

---

<sup>104</sup>Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), 113.

<sup>105</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 186.

- 01 Aryojeding Rejotangan dan MI Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung, termasuk kebijakan-kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah berkaitan dengan hal tersebut.
- 2) Guru bidang studi, yang nantinya akan diperoleh data tentang kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pengembangan budaya religius di sekolah dalam merespon era global termasuk di dalamnya tentang penanaman nilai-nilai religius.
  - 3) Staf atau Karyawan, yang nantinya akan diperoleh data tentang tanggapan dan respon tentang dampak pengembangan budaya religius dalam merespon era global.

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur kepada pihak yang terkait. Hal ini dilakukan untuk memfokuskan kegiatan wawancara terhadap fokus penelitian dan sebagai penunjang pengumpulan data atas banyaknya informasi yang dikorek dari informan.

### 3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.<sup>106</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah metode mencari data

---

<sup>106</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 20.

mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya.<sup>107</sup>

Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan pelaksanaa, perencanaan dan evaluasi shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen sekolah, transkrip wawancara, dan dukumen tentang sejarah sekolah serta perkembangnya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil foto-foto yang berkaitan dengan stratgi dalam peningkatan Pelayanan pelanggan .

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>108</sup>

Data kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Rochiati

---

<sup>107</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, 231.

<sup>108</sup>L. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, 248

Wiriaatmadja, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>109</sup> Proses analisis data kualitatif menurut Seiddel yang dikutip oleh Moleong adalah sebagai berikut:<sup>110</sup>

- 1) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Untuk itu peneliti sudah membuat koding sebagaimana berikut:

**Tabel 3.2** Pengkodean Data

No	Aspek Pengkodean	Kode
1	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Observasi	Ob
	b. Wawancara	Ww
	c. Dokumentasi	Dok
2	Sumber Data (Informan)	
	a. Kepala Sekolah	KS
	b. Guru	Gr
	c. Waka Kesiswaan	Wk.Sw
3	Lokasi Penelitian	
	a. MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan	Darussalam
	b. MI Negeri Pandansari Ngunut	Pandansari
4	Budaya Religius	BR

- 2) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
- 3) Berfikir, dengan jalan membuat kategori data, menemukan pola hubungan-hubungan, serta membuat temuan-temuan umum.

<sup>109</sup>Rochiati Wiria atmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 136.

<sup>110</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, 248.

Analisis data akan dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul.<sup>111</sup> Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya. Data yang terkumpul pada penelitian adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan memakai langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Reduksi Data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Oleh karena itu peneliti melakukan pencatatan yang dianggap penting dan sesuai dengan pengembangan budaya religius di MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan dan MI Negeri Pandansari Ngunut.
- 2) Penyajian Data dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya atau dengan teks yang bersifat naratif yang berkaitan dengan Pengembangan budaya religius di MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan dan MI Negeri Pandansari Ngunut.
- 3) Penarikan Kesimpulan langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada

---

<sup>111</sup>Sudarsono, *Beberapa Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992), 236.

tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>112</sup> Maka dari itu peneliti melakukan penggalian data lebih mendalam melalui beberapa informan yaitu khususnya para guru pendidikan agama Islam, yang bertujuan untuk mencari kesamaan data dan didukung dengan bukti-bukti yang valid agar penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil kesimpulan yang kredibel.

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Ernaka Heri Putra Suharyanto, multisitus dalam menganalisis data dilakukan dengan dua tahap, yaitu 1) analisis data situs tunggal dan 2) analisis lintas situs.<sup>113</sup>

#### 1) Analisis data situs tunggal

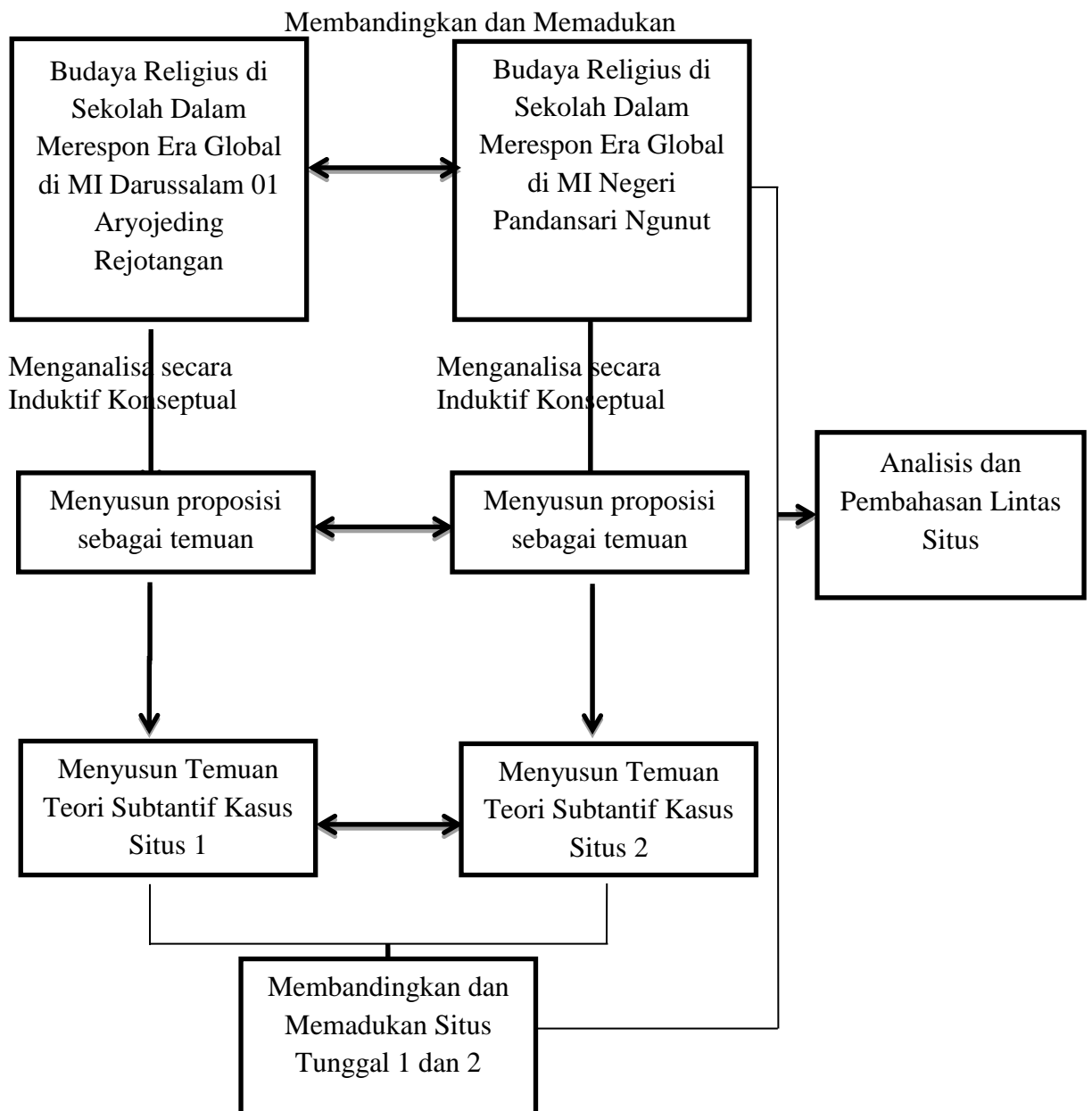
Yang dimaksud dengan analisis data situs tunggal dalam penelitian ini adalah analisis data pada masing-masing subjek yakni MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan dan MI Negeri Pandansari Ngunut yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dicatat oleh peneliti dalam penelitian lapangan. Oleh karena penelitian pendekatan kualitatif terdiri dari kata-kata dan bukan angka.

---

<sup>112</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 246-252.

<sup>113</sup> Diambil dari Tesis Ernaka Heri Putra Suharyanto, *Internalisasi*, 126.

Langkah-langkah analisis data situs tunggal dapat digambarkan dalam skema berikut ini:



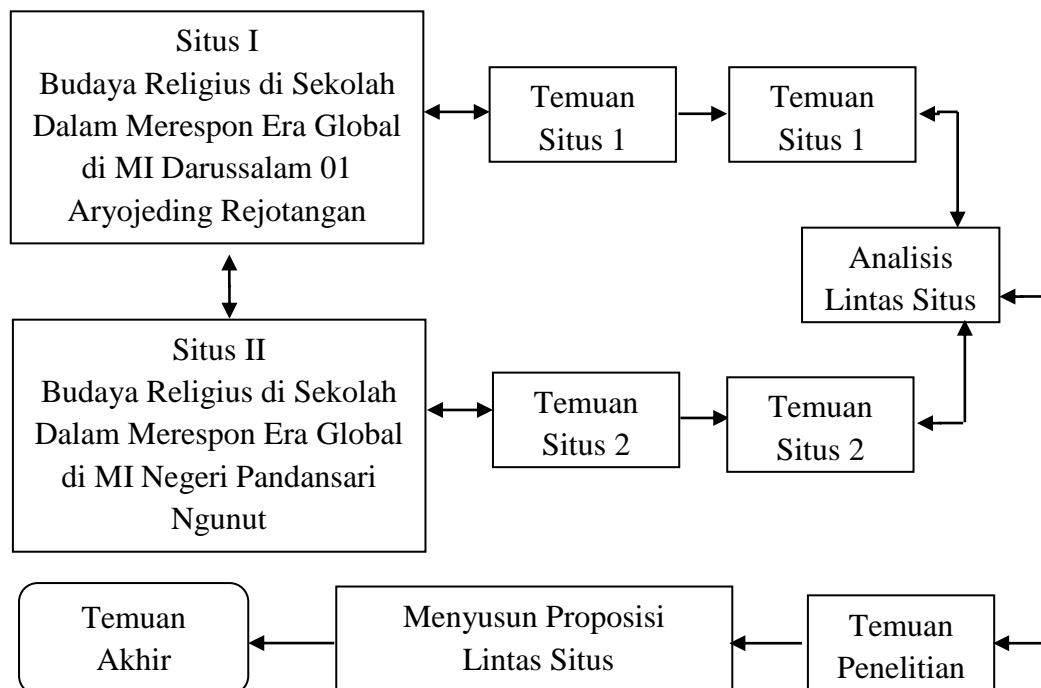
**Gambar 3.1** Langkah-langkah Analisis Data Situs Tunggal



## 2) Analisis data lintas situs

Analisis data lintas situs bertujuan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian, sekaligus sebagai proses memadukannya. Secara umum prosesnya mencakup kegiatan berikut:

- a. Menyusun proposisi berdasarkan temuan situs pertama dan kemudian dilanjutkan situs kedua, membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian
- b. Merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian, skema analisis data lintas situs dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>114</sup>



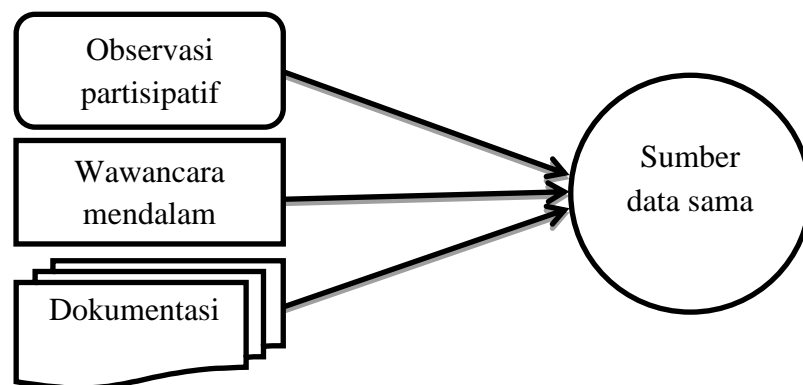
**Gambar 3.2** Langkah-langkah Analisis Data Lintas Situs

<sup>114</sup>Diambil dari Tesis Ernaka Heri Putra Suharyanto, *Internalisasi*, 129-130.

### G. Pengecekan keabsahan Data

Pengecekan data yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah cara pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding terhadap data, misalnya konsultasi dengan guru mata pelajaran, dan pengurus kurikulum. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>115</sup> Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.<sup>116</sup>



**Gambar 3.3** Triangulasi Teknik<sup>117</sup>

<sup>115</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, 330.

<sup>116</sup>Sugiyono, *Metode...*, 241.

<sup>117</sup>*Ibid*, 242.

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Misalnya peneliti memperoleh data hasil wawancara dari kepala sekolah, maka untuk mengetahui keabsahannya peneliti melakukan triangulasi sumber dengan mewawancarai guru PAI. Dalam hal triangulasi, suasana *stainback* dalam bukunya Sugiyono menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>118</sup>

Kemudian Pemeriksaan sejawat. Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>119</sup>

Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

## **H. Tahapan Penelitian**

Penentuan tahapan kegiatan penelitian serta lamanya waktu yang dibutuhkan merupakan pedoman yang harus dilakukan selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan penelitian terarah dengan baik dan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah

---

<sup>118</sup>*Ibid*, 241.

<sup>119</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, 330.

ditetapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini ada tiga tahapan yang di tempuh oleh peneliti yaitu:

a. Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan banyak hal yang telah dilakukan oleh peneliti, mencari permasalahan penelitian dan mencari referensi terkait. Dan peneliti mencoba mengangkat permasalahan tersebut dengan menentukan judul penelitian Budaya Religius Di Sekolah Dalam Merespon Era Global (Studi Multisitus di MI Darussalam 01 Ariojeding Rejotangan dan MI Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung).

b. Tahap Pelaksanaan

Peneliti mulai memasuki objek penelitian setelah mendapatkan izin penelitian dengan didampingi oleh salah satu staf pengajar di MI Darussalam 01 Ariojeding Rejotangan dan MI Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung. Setelah kegiatan orientasi dianggap cukup, maka peneliti mulai melakukan wawancara kepada subjek penelitian.

Wawancara pertama dilakukan dengan Kepala Madrasah, yang dilanjutkan dengan para guru, para tenaga pengajar lainnya serta terhadap siswa MI Darussalam 01 Ariojeding Rejotangan dan MI Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung. Kegiatan pengumpulan data baik melalui wawancara mendalam, observasi maupun dokumentasi selama pengumpulan data berlangsung, juga dilakukan analisis data, hal ini dilakukan untuk (1) Mengkaji kembali apakah data-data yang dihasilkan sesuai dengan fokus. (2) Membuat rencana pengumpulan data berikutnya.

(3) Mengembangkan pertanyaan berikutnya dan (4) Secepat mungkin membuat transkrip wawancara, lembar pengamatan serta menganalisis dokumen-dokumen yang telah ditemukan agar tidak mudah lupa.

c. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah semua data dianalisis, kemudian kegiatan penelitian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan tersebut diserahkan kepada para dosen pembimbing untuk direvisi. Berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing kemudian direvisi kembali oleh peneliti. Kegiatan ini terus dilakukan oleh peneliti sehingga pembimbing menyatakan hasil penelitian ini siap untuk diujikan.



**Gambar 3.4 :** Tahapan Penelitian

